

Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian Dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak

¹Lusiana Permata Dewi, ²Merliyana

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

lusianapermatadewi57@gmail.com; amansaefurahman@gmail.com

Abstract - This study aims to analyze the effect of professional commitment, moral intensity, machiavellian nature and seriousness of violations on whistleblowing intention. The population in this study were all tax employees in East Jakarta (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua and KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). The sample in this study were 88 respondents. This study uses an associative research strategy. In this research the research method used is quantitative. The data used in this study are primary data in the form of questionnaires and the data processing method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that professional commitment has a positive effect on whistleblowing intention, moral intensity has a positive effect on whistleblowing intention, machiavellian nature has a positive effect on whistleblowing intention and the seriousness of violation has a positive effect on whistleblowing intention.

Keywords: Professional Commitment, Moral Intensity, Machiavellian Nature, Serious Violation Against, Whistleblowing Intention

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi whistleblowing. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pajak yang ada di Jakarta Timur (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua dan KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 responden. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

berupa kuesioner dan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing, intensitas moral berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing, sifat machiavellian berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing dan keseriusan pelanggaran berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing.

Kata Kunci: *Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian, Keseriusan Pelanggaran, Intensitas Whistleblowing*

I. PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun permasalahan tindak kecurangan semakin banyak ditemukan bahkan di beberapa negara termasuk di Indonesia sudah menjadi hal yang sangat biasa terjadi. Tindakan kecurangan yang paling banyak terjadi adalah di sektor industri ataupun sektor pemerintahan dan menjadikan hal tersebut pusat perhatian masyarakat. Salah satu tindakan kecurangan yang sangat sering dilakukan adalah korupsi. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter tahun 2016 bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pencegahan Kejahatan Kerah Putih (P3K2P) STIE Perbanas Surabaya yang melakukan penelitian tentang fraud yang terjadi di Indonesia mengatakan dalam penelitiannya bahwa banyaknya responden setuju dengan pernyataan tindakan korupsilah yang paling banyak terjadi di Indonesia. Responden juga menyatakan bahwa kerugian terbesar ada pada tindak pidana korupsi dengan kerugian setiap tindakan korupsi rata-rata sebesar Rp. 100 juta hingga Rp. 500 juta rupiah perkasus (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2016). Transparency International melakukan survei terhadap Instansi Sektor Publik di Indonesia dikarenakan di kalangan masyarakat Instansi Sektor Publik masih identik dengan image koruptif. Salah satu instansi sektor publik yang identik dengan image koruptif adalah Direktorat Jendral Pajak. Menurut Global Corruption Barometer tahun 2017, Direktorat Jendral Pajak menempati posisi keempat sebagai lembaga yang memiliki image koruptif di Indonesia. Masyarakat di Indonesia masih mempertanyakan profesionalisme, moral dan perilaku etis profesi pegawai pajak. Dikarenakan dari tahun ke tahun semakin banyak tindak korupsi yang dilakukan oleh pegawai pajak dan hal ini akan sangat berdampak terhadap penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Menurut Sekar (2017) pegawai pajak membuat masyarakat kehilangan kepercayaan dan citra pegawai pajak menjadi kurang baik dikarenakan tindak korupsi yang banyak dilakukan oleh oknum pegawai pajak. Hal tersebut akan berdampak kepada tidak optimalnya penerimaan pajak untuk negara. Maka dari itu sebaiknya Direktorat Jendral Pajak menerapkan mekanisme whistleblowing untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap Direktorat Jendral Pajak. 3 asas dalam pembuatan whistleblowing, yakni asas pencegahan, deteksi dini, dan penanganan efektif. Untuk mencegah tindakan korupsi juga bisa dilakukan dengan mengedepankan pendekatan Tindak Pidana Fiskal terhadap pegawai pajak. Pendekatan fiskal ini tidak menghapuskan kewenangan Direktorat Jendral Pajak untuk menjatuhkan hukuman disiplin atau meneruskan kasusnya kepada penegak hukum. Hasil dan perkembangan penanganan laporan juga senantiasa dikomunikasikan dengan whistleblower. Kemudian dalam penerapan whistleblowing juga diperlukan beberapa faktor pendukung untuk seseorang dalam menerapkan whistleblowing sehingga tidak akan ada lagi kecurangan yang terjadi di instansi perpajakan. Beberapa faktor yang dapat mendukung whistleblowing tersebut adalah komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran. Menurut penelitian Sidqi (2016) komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap intensi whistleblowing mungkin dikarenakan perbedaan responden dengan peneliti sebelumnya. Komitmen profesional seorang akuntan mungkin akan berbenturan dengan komitmen

terhadap organisasinya, sehingga akuntan akan mengalami dilema etis apabila menemukan dugaan fraud atau pelanggaran sehingga cenderung tidak melakukan whistleblowing. Sedangkan dalam penelitian Xenia (2018) menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap intensi whistleblowing. Semakin tinggi komitmen profesional seorang pegawai dalam menerima norma-norma dan nilai-nilai profesional itu maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menganggap whistleblowing internal menjadi suatu hal yang penting serta semakin tinggi pula kemungkinan mereka melakukan internal whistleblowing.

Berdasarkan perbedaan penelitian diatas peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan hasil 2 penelitian sebelumnya. Peneliti juga akan menambahkan beberapa variabel untuk mendukung penelitian serta mengubah responden. Banyak peneliti melakukan penelitian terhadap auditor akan tetapi tindak kecurangan dan intensi whistleblowing bukan hanya melibatkan auditor saja akan tetapi di Instansi Perpajakan juga terjadi beberapa tindakan kecurangan dan intensi whistleblowing sehingga peneliti mengubah responden menjadi pegawai pajak. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar faktor -faktor yang sudah disebutkan di atas dapat mempengaruhi pegawai pajak dalam melakukan whistleblowing, sehingga tidak ada lagi tindak kecurangan yang dilakukan oleh pegawai pajak. Dengan ini peneliti sangat tertarik untuk mengevaluasi hal tersebut melalui skripsi yang berjudul :

“PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, INTENSITAS MORAL, SIFAT MACHIAVELLIAN DAN KESERiusAN PELANGGARAN TERHADAP INTENSI WHISTLEBLOWING PEGAWAI PAJAK”

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Komitmen Profesional

Komitmen merupakan langkah atau tindakan yang diambil untuk menopang suatu pilihan tindakan tertentu sehingga pilihan tindakan itu dapat dijalankan dengan mantap dan sepenuh hati. Profesionalisme mempunyai beberapa makna yaitu permata, profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya. Kedua, pengertian profesionalisme merujuk pada suatu standar pekerjaan yaitu prinsip-prinsip moral dan etika profesi. Ketiga, profesional berarti moral. Komitmen profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan antara individu dengan tujuan dan nilai-nilai yang ada dalam profesi termasuk nilai moral dan etika. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang telah dipersepsikan oleh individu tersebut. Agar seseorang dapat berperilaku dengan baik, maka ia harus mempertahankan etika profesional yang diatur dalam kode etik. Dalam suatu asosiasi profesi ditekankan adanya tingkat komitmen yang setinggi-tingginya yang diwujudkan dengan kerja berkualitas sekaligus sebagai jaminan keberhasilan atas tugas yang dihadapinya.

Intensitas Moral

Dari segi bahasa intensitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensinya, sedangkan moral diartikan sebagai istilah yang diucapkan manusia yang menyebut manusia lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif (Husniati, 2017). Jadi intensitas moral merupakan suatu tingkatan penilaian seseorang terkait hal tersebut bernilai benar ataupun salah. Intensitas moral berkaitan dengan teori yang dicetuskan oleh Ajzen (1991) yaitu teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menjelaskan bahwa untuk melakukan suatu tindakan seseorang diawali dengan niat baik, termasuk melakukan whistleblowing yang didasari dengan niat yang kuat. Intensitas moral menjadi kontrol perilaku setiap individu dalam bertindak, semakin baik moral yang dimiliki maka hal tersebut akan tercermin pada perilakunya yang pada akhirnya memiliki nilai positif di mata orang lain (Saputra dkk, 2015).

Sifat Machiavellian

Sifat machiavellianis diperkenalkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Italia bernama Niccolo Machiavellian (1469-1527). Sifat machiavellian merupakan suatu keyakinan atau persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal. Persepsi ini akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari sikap dalam hubungan dengan orang lain. Kepribadian machiavellian sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian machiavellian mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain. Seorang machiavellian mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif. Machiavellian merupakan hal yang biasa dan dapat diterima dalam persepsi profesi bisnis namun bukan tipe karakter yang menarik bagi profesi akuntan, auditor dan pegawai pajak. Profesi akuntan, auditor dan pegawai pajak dituntut untuk mempunyai tanggung jawab etis yang bahkan lebih daripada tanggung jawab profesi lainnya. Eksistensi profesi sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa profesi.

Keseriusan Pelanggaran

Keseriusan pelanggaran diidentifikasi sebagai besarnya konsekuensi dari sebuah masalah moral. Besarnya konsekuensi berhubungan dengan intensitas moral, sehingga apabila konsekuensi dari sebuah masalah semakin besar maka semakin besar intensitas moralnya. Keseriusan pelanggaran dapat didefinisikan sebagai efek yang mungkin ditimbulkan dari adanya suatu pelanggaran baik secara ukuran finansial maupun non finansial (Lestari dk, 2017). Persepsi tiap anggota organisasi terhadap tingkat keseriusan kecurangan dapat saja berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pembentuk persepsi tingkat keseriusan kecurangan selain berkaitan dengan besaran nilai kecurangan, juga tidak dapat dipisahkan dari jenis kecurangan yang terjadi (Bagustianto dk, 2015). Pelanggaran yang menimbulkan kerugian relatif besar atau sering dianggap sebagai pelanggaran yang serius. Semakin besar dampak kerugian yang dialami oleh perusahaan atau instansi yang diakibatkan oleh pelanggaran, maka semakin besar niat organisasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran (whistleblowing) (Raharjo, 2015).

Intensi Whistleblowing

Ajzen (2005) menyatakan bahwa intensi adalah indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba suatu perilaku, dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku. Menurut Theory of Planned Behavioral, intensi untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor paling kuat bagi munculnya perilaku tersebut. Menurut Ajzen (1991) yang menjadi faktor utama dalam Theory of Planned Behavior, intensi adalah fungsi dari tiga penentu utama, pertama adalah faktor personal behavior, kedua bagaimana pengaruh sosial, dan yang ketiga berkaitan dengan control yang dimiliki individu (Ajzen, 2005). Menurut Elias (2008) juga mendefinisikan whistleblowing sebagai pengungkapan oleh anggota organisasi (mantan anggota atau yang masih anggota) atas suatu praktik-praktik ilegal, tidak bermoral, atau tanpa legitimasi dibawah kendali pimpinan kepada individu atau organisasi yang dapat menimbulkan efek tindakan perbaikan. Dengan demikian praktik atau tindakan kecurangan dapat dilakukan oleh karyawan atau oleh manajemen perusahaan. Sedangkan pelapor kecurangan, umumnya lebih sering dilakukan oleh bawahan / karyawan atau lebih dikenal dengan istilah whistleblower. Tingkat tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dinilai dengan mempertimbangkan apakah pelaporan tindakan yang diragukan tersebut merupakan suatu tugas karyawan sebagai bagian dari perusahaan atau instansi justru kewajiban pribadi (Rahardian, 2010).

Pengembangan Hipotesis

- H1 : Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Intensi Whistleblowing.
H2 : Intensitas Moral berpengaruh terhadap Intensi Whistleblowing.
H3 : Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Intensi Whistleblowing.
H4 : Keseriusan Pelanggaran berpengaruh terhadap Intensi Whistleblowing.
H5 : Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian dan Keseriusan Pelanggaran berpengaruh terhadap Intensi Whistleblowing

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang berupa skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Sugiyono, 2014).

Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai pajak yang ada di Jakarta Timur.

Tabel 1 : Populasi Penelitian

No	Kantor Pelayanan Pajak	Alamat	Jumlah Karyawan
1.	KPP Madya Jakarta Timur	Jalan M.I Ridwan Rais No. 5A-7 Gambir, Jakarta Pusat	121
2.	KPP Pratama Jakarta Matraman	Jalan Matraman Raya No. 43 RT. 2 RW. 3 Palmeriam Kecamatan Matraman, Jakarta Timur	89
3.	KPP Pratama Jakarta Pulogadung	Jalan Pramuka Kav. 31 RT. 11 RW. 5 Utan Kayu Utara Kecamatan Matraman Jakarta Timur	107
4.	KPP Pratama Jakarta Kramat Jati	Jalan Dewi Sartika No. 189 A RT. 2 RW. 5 Cawang Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur	112
5.	KPP Pratama Jakarta Cakung Satu	Jalan Pulo Buaran VI Blok JJ No. 11 RW. 9 Jatinegara Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	96
6.	KPP Pratama Jakarta Cakung Dua	Jalan Sri Sultan Hamengkubuwono IX Km. 25 RT. 15 RW. 1 Ujung Menteng Kecamatan Cakung, Jakarta Timur	98
7.	KPP Pratama Jakarta Duren Sawit	Jalan Matraman Raya No. 43 RT. 2 RW. 3 Palmeriam Kecamatan Matraman, Jakarta Timur	102

Sumber : Direktorat Jendral Pajak

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya sebagian dari populasi yang akan diambil dikarenakan keterbatasan penelitian dalam segi waktu, tenaga dan banyaknya populasi. Oleh karena itu sampel penelitian yang diambil harus benar-benar representatif sehingga penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus slovin yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/Jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir ; e = 0,1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 725 pegawai pajak, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% karena populasi dalam penelitian ini dalam jumlah besar dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{725}{1 + 725(0,1)^2}$$
$$n = \frac{725}{8,25} = 87,87 \quad \text{dibulatkan menjadi } 88$$

Jadi sampel dalam penelitian ada 88 responden

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena data diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Menurut Sekaran (2011) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, dengan cara membawa langsung kuesioner ke tempat penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk memberikan gambaran tentang pengaruh komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi whistleblowing. Sebelum melakukan uji hipotesis sebaiknya menguji analisis kualitas data terdiri dari uji validitas yang merupakan suatu alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016) dan uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi, jika ada korelasi diantara variabel independen, maka hubungan antara variabel tersebut tidak orthogonal. Yang terakhir uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam suatu model

regresi, jika ada korelasi diantara variabel independen, maka hubungan antara variabel tersebut tidak ortogonal.

Setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik di lakukan maka setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi whistleblowing. Kemudian dilakukan Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Setelah selesai dilanjutkan dengan uji statistik F yang bertujuan untuk membuktikan variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji statistik F adalah untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bebas dan signifikan. Uji yang terakhir adalah Koefisien determinasi biasanya dituliskan dengan R^2 yang juga menunjukkan seberapa kuat hubungan antara X dan Y.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Komitmen Profesional

Variabel (X₁)	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Pernyataan 1	0,590	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,602	0,164	Valid
Pernyataan 3	0,599	0,164	Valid
Pernyataan 4	0,583	0,164	Valid
Pernyataan 5	0,687	0,164	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji validitas Komitmen Profesional (X₁) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena r hitung untuk semua item pernyataan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,164. Maka seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan shahih atau valid.

Tabel 3 : Hasil Uji Validitas Intensitas Moral

Variabel (X₂)	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Pernyataan 1	0,643	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,654	0,164	Valid
Pernyataan 3	0,586	0,164	Valid
Pernyataan 4	0,601	0,164	Valid
Pernyataan 5	0,625	0,164	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji validitas Intensitas Moral (X₂) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena r hitung untuk semua item pernyataan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,164. Maka dapat disimpulkan seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan shahih atau valid.

Tabel 4 : Hasil Uji Validitas Sifat Machiavellian

Variabel (X ₃)	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Pernyataan 1	0,652	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,751	0,164	Valid
Pernyataan 3	0,664	0,164	Valid
Pernyataan 4	0,680	0,164	Valid
Pernyataan 5	0,674	0,164	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji validitas Sifat Machiavellian (X₃) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena r hitung untuk semua item pernyataan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,164. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan shahih atau valid.

Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Keseriusan Pelanggaran

Variabel (X ₄)	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kasus 1			
Pernyataan 1	0,681	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,654	0,164	Valid
Kasus 2			
Pernyataan 1	0,642	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,722	0,164	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji validitas Keseriusan Pelanggaran (X₄) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena r hitung untuk semua item pernyataan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,164. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan tersebut dinyatakan shahih atau valid.

Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Intensi Whistleblowing

Variabel (Y)	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Pernyataan 1	0,732	0,164	Valid
Pernyataan 2	0,750	0,164	Valid
Pernyataan 3	0,632	0,164	Valid
Pernyataan 4	0,698	0,164	Valid
Pernyataan 5	0,598	0,164	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian Dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji validitas Intensi Whistleblowing (Y) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena r_{hitung} untuk semua item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,164. Disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan shahih atau valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item	Nilai Reliabilitas Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Komitmen Profesional	5	0,803	0,60	Reliabel
Intensitas Moral	5	0,730	0,60	Reliabel
Sifat Machiavellian	5	0,794	0,60	Reliabel
Keseriusan Pelanggaran	2	0,651	0,60	Reliabel
	2	0,776	0,60	Reliabel
Intensi Whistleblowing	5	0,826	0,60	Reliabel

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas terhadap komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian, keseriusan pelanggaran dan intensi whistleblowing diperoleh koefisien reliabilitas masing-masing Komitmen Profesional sebesar 0,803, Intensitas Moral sebesar 0,730, Sifat Machiavellian sebesar 0,794, Keseriusan Pelanggaran Kasus 1 sebesar 0,651, Keseriusan Pelanggaran Kasus 2 sebesar 0,776 dan Intensi Whistleblowing sebesar 0,826. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kritisi yaitu sebesar 0,60, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel (handal). Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan tersebut diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,671
	Std. Deviation	5,916
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,105
	Negative	-,182
Kolmogorov-Smirnov Z		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093

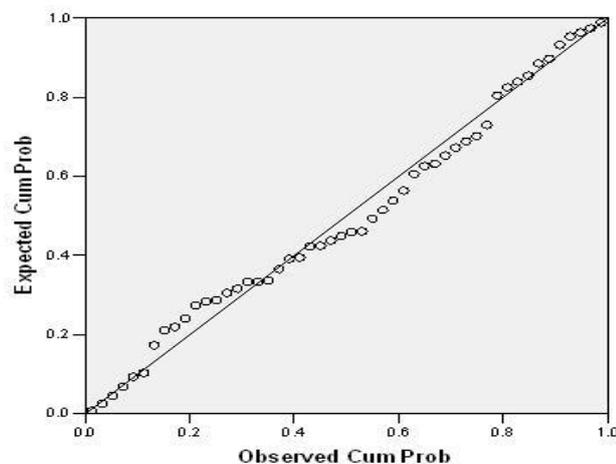
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel uji non parametik Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,093 hal ini berarti data memenuhi uji normalitas karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.



Gambar 1 Grafik Plot Normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependen Variabel : Intensi _Whistleblowing

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan selalu mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 9 : Hasil Uji Multikolinearitas

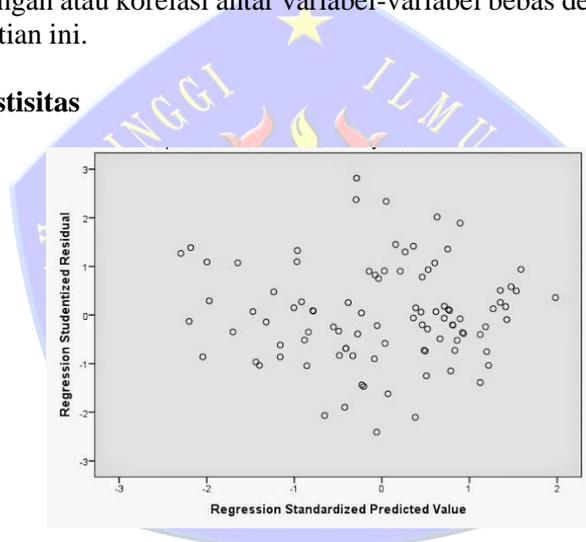
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komitmen_profesional	,467	4,165
	Intensitas _moral	,536	3,342
	Sifat _machiavellian	,559	4,109
	Keseriusan_pelanggaran	,543	4,287

a. Dependent Variable: Intensi_whistleblowing

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance-nya melebihi dari 0,1 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,608	1,036		1,823	,118
1	Komitmen_profesional	13,496	,180	,304	7,756	,007
	Intensitas_moral	4,560	,155	,186	2,682	,026
	Sifat_machiavellian	1,935	,099	,127	1,829	,039
	Keseriusan_pelanggaran	2,087	,102	,164	2,203	,000

a. Dependent Variable: Intensi_whistleblowing

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Adapun analisis koefisien korelasi ganda dengan menggunakan rumus :

$$IW = 0,608 + 13,496 KP + 4,560 IM + 1,935 SM + 2,087 KSP + e$$

Keterangan :

IW = Intensi Whistleblowing

KP = Komitmen Profesional

IM = Intensitas Moral

SM = Sifat Machiavellian

KSP = Keseriusan Pelanggaran Pajak

e = Error

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan keterangan diatas persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,608 yang diartikan bahwa tanpa adanya variabel independen (Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian dan Keseriusan Pelanggaran) maka variabel dependen (Intensi Whistleblowing) sudah mencapai nilai 0,608.
- Variabel komitmen profesional memiliki koefisien regresi sebesar 13,496 yang berarti bahwa apabila variabel lain memiliki nilai konstan, maka setiap terjadinya kenaikan sebesar satu satuan terhadap nilai variabel komitmen profesional mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai variabel intensi whistleblowing sebesar 13,496 atau bisa juga dikatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing.
- Variabel intensitas moral memiliki koefisien regresi sebesar 4,560 yang berarti bahwa apabila variabel lain memiliki nilai konstan, maka setiap terjadinya kenaikan sebesar satu satuan terhadap nilai variabel intensitas moral mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai variabel intensi whistleblowing sebesar 4,560 atau bisa juga dikatakan bahwa intensitas moral berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing.
- Variabel sifat machiavellian memiliki koefisien regresi sebesar 1,935 yang berarti bahwa apabila variabel lain memiliki nilai konstan, maka setiap terjadinya kenaikan sebesar satu satuan terhadap nilai variabel sifat machiavellian mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap nilai variabel intensi whistleblowing sebesar 1,935 atau bisa juga dikatakan bahwa sifat machiavellian berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing.

Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian Dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak

- e. Variabel keseriusan pelanggaran memiliki koefisien regresi sebesar 2,087 yang berarti bahwa apabila variabel lain memiliki nilai konstan, maka setiap terjadinya kenaikan sebesar satu satuan terhadap nilai variabel keseriusan pelanggaran mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap variabel intensi whistleblowing sebesar 2,087 atau bisa juga dikatakan bahwa keseriusan pelanggaran berpengaruh positif terhadap intensi whistleblowing.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 11 : Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,608	1,036		1,823	,118
1	Komitmen_profesional	13,496	,180	,304	7,756	,007
	Intensitas_moral	4,560	,155	,186	2,682	,026
	Sifat_machiavellian	1,935	,099	,127	1,829	,039
	Keseriusan_pelanggaran	2,087	,102	,164	2,203	,000

a. Dependent Variable: Intensi_whistleblowing

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil variabel komitmen profesional memperoleh nilai t hitung sebesar 7,756 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,66235 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing.

Variabel intensitas moral memperoleh nilai t hitung sebesar 2,682 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 1,66235 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,026 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas moral berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing.

Variabel sifat machiavellian memperoleh nilai t hitung sebesar 1,829 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 1,66235 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,039 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa sifat machiavellian berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing.

Variabel keseriusan pelanggaran memperoleh nilai t hitung sebesar 2,203 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 1,66235 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa keseriusan pelanggaran berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 12 : Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407,601	1	407,601	3,901	,023 ^b
	Residual	216,037	86	30,952		
	Total	696,107	87			

a. Dependent Variable: Intensi_whistleblowing

b. Predictors: (Constant), Komitmen_profesional, Intensitas_moral, Sifat_machiavellian, Keseriusan_pelanggaran

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan kolom sig. (signifikan) pada tabel hasil uji F diatas, diperoleh sig. 0,023 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,023 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian dan Keseriusan Pelanggaran berpengaruh signifikan terhadap Intensi Whistleblowing.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,710	,755	5,750

a. Predictors: (Constant), Komitmen_profesional, Intensitas_moral, Sifat_machiavellian, Keseriusan_pelanggaran

b. Dependent: Intensi_whistleblowing

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.19 mengandung arti bahwa variabel komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap intensi whistleblowing sebesar 0,755 atau 76% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Intensi Whistleblowing

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.17 bahwa diketahui nilai t hitung sebesar 7,756 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,66235 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikan pada tabel 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil pengolahan data tersebut didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh pegawai pajak yang ada di (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua dan KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh signifikan

Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian Dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak

terhadap Intensi Whistleblowing dan hasil dari penelitian ini mendukung Hipotesis Pertama (H_1) tentang Komitmen Profesional terhadap Intensi Whistleblowing.

Pengaruh Intensitas Moral Terhadap Intensi Whistleblowing

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.17 bahwa diketahui nilai t hitung sebesar 2,682 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,66235 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikan pada tabel 0,026 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil pengolahan data tersebut didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh pegawai pajak di (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua dan KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Intensitas Moral berpengaruh signifikan terhadap Intensi Whistleblowing dan hasil penelitian ini mendukung Hipotesis Kedua (H_2) tentang Intensitas Moral terhadap Intensi Whistleblowing.

Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Intensi Whistleblowing

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.17 bahwa diketahui t hitung sebesar 1,829 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,66235 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikan pada tabel 0,039 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil pengolahan data tersebut didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh pegawai pajak yang ada di (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua dan KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sifat Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap Intensi Whistleblowing dan hasil penelitian mendukung Hipotesis Ketiga (H_3) tentang Sifat Machiavellian terhadap Intensi Whistleblowing.

Pengaruh Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.17 bahwa diketahui t hitung sebesar 2,203 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,66235 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dan nilai signifikan pada tabel 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil pengolahan data tersebut didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh pegawai pajak yang ada di (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua dan KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Keseriusan Pelanggaran berpengaruh signifikan terhadap Intensi Whistleblowing dan hasil penelitian mendukung Hipotesis Keempat (H_4) tentang Keseriusan Pelanggaran terhadap Intensi Whistleblowing.

Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 4.18 bahwa diketahui diperoleh sig. 0,023 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,023 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengolahan data tersebut didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh pegawai pajak yang ada di (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua dan KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan hasil dari penelitian ini mendukung mengenai Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensitas Whistleblowing.

IV. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan mengetahui apakah pengaruh komitmen profesional, intensitas moral, sifat machiavellian dan keseriusan pelanggaran terhadap intensi whistleblowing pegawai pajak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing. Dengan adanya komitmen profesional pegawai pajak akan selalu terdorong untuk melakukan tindakan whistleblowing dan tidak akan ada tindak kecurangan yang terjadi di instansi, perusahaan atau organisasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, intensitas moral berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing. Semakin besar intensitas moral yang dimiliki pegawai pajak maka semakin besar juga keinginan pegawai pajak dalam melakukan tindakan whistleblowing, dikarenakan nilai moral sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya niat buruk.
3. Berdasarkan hasil penelitian, sifat machiavellian berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing. Semakin besar sifat machiavellian yang dimiliki pegawai pajak maka semakin berkeinginan kuat pegawai pajak tersebut melakukan tindakan whistleblowing, dikarenakan pegawai pajak yang memiliki sifat machiavellian tidak akan membiarkan dirinya merasakan kerugian akibat tindakan kecurangan.
4. Berdasarkan hasil penelitian, keseriusan pelanggaran berpengaruh signifikan terhadap intensi whistleblowing. Keseriusan pelanggaran akan sangat berdampak besar bagi kerugian instansi, perusahaan atau organisasi, semakin tinggi keseriusan pelanggaran maka semakin tinggi juga keinginan seseorang untuk melakukan tindakan whistleblowing, dikarenakan untuk menjaga nama baik instansi, perusahaan dan organisasi serta mencegah kerugian yang terjadi terhadap dirinya sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang akan digunakan oleh pegawai pajak dan peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi, peneliti menyarankan lebih memperketat peraturan yang ada mengenai tindakan kecurangan, hal tersebut akan menjadi kewaspadaan bagi pegawai untuk tidak melakukan tindakan kecurangan. Instansi juga harus lebih memperhatikan pegawainya dan selalu memberikan dukungan agar pegawai selalu menjalankan pekerjaannya dengan baik, profesional, menjunjung moral dan jujur. Salah satu dukungan yang bisa diberikan adalah dengan adanya penghargaan bagi pegawai teladan. Hal tersebut akan memberikan motivasi untuk bekerja lebih giat dan menjalankan peraturan yang ada.
2. Bagi pegawai pajak, peneliti menyarankan untuk lebih mempertahankan komitmen profesionalnya agar dapat selalu dipercaya oleh masyarakat dalam membantu mereka. Pegawai pajak juga harus menjunjung tinggi nilai moral untuk menghindari tindakan yang melanggar peraturan dan norma. Pegawai pajak juga harus lebih berkontribusi dalam proses setiap proses kemajuan instansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih banyak menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan whistleblowing yang belum digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu semakin luas ilmu pengetahuan yang didapatkan.

Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, terdapat banyak keterbatasan yang mungkin bisa digunakan peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk penelitian kedepannya dan keterbatasannya sebagai berikut :

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini sangat terbatas, dikarenakan hanya di wilayah Jakarta Timur yang terdiri (KPP Madya Jakarta Timur, KPP Pratama Jakarta Matraman, KPP Pratama Jakarta Pulogadung, KPP Pratama Jakarta Kramat Jati, KPP Pratama Jakarta Cakung Satu, KPP Pratama Jakarta Cakung Dua dan KPP Pratama Jakarta Duren Sawit).
2. Dikarenakan kondisi saat ini sedang terjadi wabah, sehingga sangat kesulitan untuk mendapatkan data sesuai dengan sampel yang sudah di tentukan dikarenakan adanya sistem kerja WFO dan WFH.
3. Penelitian ini juga mengalami kesulitan dalam proses perijinan penelitian dikarenakan sistem kerja yang disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadinya wabah. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi pegawai pajak dalam melakukan whistleblowing dikarenakan keterbatasan waktu dan keadaan yang sedang terjadi.

V. DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. 1985. From Intentions to Actions : A Theory of Planned Behavior. In J. Kuhl and J. Beckman (Eds). Action-Control : From Cognition to Behavior. 11-39.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. Journal of Organization Behavior and Human Decisions Processes, 50, 179-211.
- Ajzen, I. 2005. Attitudes, Personality and Behavior. New York. USA : Open University Press.
- Amelia, Xenia. 2018. Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing. Jurnal JOM Fekon, 5 (1), 1-15.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2017. Survei Fraud Indonesia. ACFE Indonesia Chapter.
- Bagustianto, Rizki dk. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada PNS BPK RI). Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 3 (1), 1411-2393.
- Chaplin, J.P. 1999. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Corsini, R. J. 2002. The Dictionary of Psychology. New York : Brunner Routledge.
- Dalton, D dk. 2012. The Join Effect of Machiavellinism and Ethical Environment on Whistleblowing. Journal of Business Ethics. 117, 153-172.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta : Deepublish.
- Edwy, Ferby Mutia. 2016. Pengaruh Komitmen Organisasional, Komitmen Profesional, Motivasi Kerja, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Batam. JOM Fekon, 3 (1), 163-176.
- Elias, Rafik, Z. 2008. Auditing Student Profesional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. Managerial Auditing Journal, 23 (3), 283-294.
- Erwinskyah. 2015. Intensitas Moral. Diunduh tanggal 8 Februari 2020. <https://id.scribd.com>.

- Faradiza, Sekar Akrom dk. 2017. Pengaruh Sosialisasi dan Komitmen Profesi Pegawai Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (1), 109-130.
- Fatoni, Rizky. 2008. Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Fishbein, M.S dk. 1975. *Beliefs, Attitude, Intention and Behavior Massachussets* : Addison Wesley Publising Company.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 ke 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakima, T.I.R, Subroto dk. 2017. Faktor Situasional dan Demografis sebagai Prediktor Niat Individu untuk Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 3 (2), 124-133.
- Hapsari, A.N.S dk. 2018. Sifat Machiavellian, Tekanan dalam Keputusan Etis : Keputusan Individu dan Kelompok. *Journal of Accounting and Business Dynamic*, 5 (1), 101-116.
- Hariyani, Eka dk. 2019. Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, Personal Cost, Reward Terhadap Intensi Internal Whistleblowing (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Siak). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12 (2), 119-128.
- Hendriadi, Firmansyah. 2012. Pengaruh Intensitas Moral, Kesadaran Risiko dan Pertimbangan Moral Terhadap Keputusan Pembelian Software Windows 7 Bajakan pada Mahasiswa di Surabaya. Skripsi. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonommi Perbanas.
- Husniati, Sri. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu). *JOM Fekon*, 4 (1), 1223-1237.
- Horton, R.L. 1984. *Buyer Behavioral : A Decision Making Approach*. Ohio : A Bell & Howell Company.
- Jones, T.M. 1991. *Ethical Decision Making by Individuals in Organizations : An Issue Contingent Model*. *Academy of Management Review*, 16, 366-395.
- Joneta, Chintya. 2016. Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing : Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, 3 (1), 735-748.
- Khikmah, Siti Noor. 2005. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Keinginan Berpindah dengan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Interventing. *Jurnal Maksi*, 5 (2), 140-160.
- Kinanti, Setyawati Bhkti. 2019. Pengaruh Iklim Etis, Tingkat Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Kusumastuti, Rika Dewi. 2008. Pengaruh Pengalaman, Komitmen Profesional, Etika Organisasi dan Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Latan, H dk. 2018. Whistleblowing Intentions Among Public Accountants in Indonesia : Testing for the Moderation Effects. *Journal of Business Ethics*, 152 (2), 573-588.

Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian Dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak

- Lestari, Rohmaida dk. 2017. Whistleblowing dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Akuntansi*. 21 (3). 336-350.
- Malik, Muhammad Shaukat dk. 2018. The Role of Ethical Leadership in Whistleblowing Intention Among Bank Employees : Mediating Role of Psychological Safety. *Review Integrative Business & Economics Research*, 7 (4), 238-252.
- Mawarni, Iga. 2018. Pengaruh Moral Intentions, Organizational Commitment, Profesional Identity dan Pemberian Reward Terhadap Pengungkapan Perilaku Kecurangan dengan Etika Kerja Islam dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Miceli, Marcia P dk. 1985. Characteristics of Organizational Vlimate and Perceived Wrongdoing Associated With Whistleblowing Decisions. *Personnel Psychology*, 1985 (38), 525-544.
- Miceli, Marcia P dk. 2013. An International Comparison of the Incidence of Public Sector Whistleblowing and the Prediction of Relation : Australia, Norway and The US. *Australian Journal of Public Administration*. 72 (4), 433-446.
- Muhammad Iqbal dkk. 2018. Pengaruh Identitas Profesional, Locus Of Commitmen dan Intensitas Moral Terhadap Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12 (1), 15-28.
- Nikmah, Rizqi Awaliyah. 2014. Pengaruh Komitmen Profesional Auditor Terhadap Intensi Whistleblowing Dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nugraha, Taufiq. 2017. Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Sifat Machiavellian dan Personal Cost Terhadap Intensi Whistleblowing dengan Retaliasi sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon*, 4 (1), 2030-2044.
- Nugroho, Sigit. 2008. *Dasar-Dasar Metode Statistika*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur, Sri Wahyuni dk. 2018. Professionalism and Moral Intensity of Auditors on Whistleblowing Intension on Makassar Public Accountant Office. *International Journal Economics Management and Social Science*, 1 (3), 128-132.
- Oditama, Fajar. 2017. Pengaruh Personal Cost Reporting, Status Wrong Doer dan Tingkat Keseriusan Kesalahan Terhadap Whistleblowing Intention. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10 (1), 11-12.
- Panggabean, Rizal. 2010. Komitmen dan De-Komitmen Diunduh Tanggal 25 Mei 2020. <http://diahkei.staff.ugm.ac.id>.
- Prasetyo, Muhammad Fajri dkk. 2017. Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Faktor Demografi dan Faktor Organisasional Terhadap Intensi Whistleblowing. *Kajian Akuntansi*, 18 (2), 124-132.
- Pratiwi, Edwina Indah. 2019. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Intensitas Moral dan Locus of Commitment Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putra, Adhitya Agri dk. 2018. Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Intensitas Moral, Personal Cost Terhadap Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11 (20), 17-26.

- Rahadian Malik. 2010. Analisis Perbedan Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa PPA dan Non PPA Pada Hubungannya Dengan Whistleblowing (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Ferri Dwi. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Whistleblowing Internal Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan PT. Krakatau Persero, Tbk. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 15 (2). 103-116.
- Ridho, Muhammad Sidqi. 2016. Pengaruh Komitmen Profesional, Locus Of Control, Keseriusan Pelanggaran dan Suku Bangsa Terhadap Intensi Whistleblowing. Jurnal Equity, 19 (1), 38-52.
- Riandi, Giovanni. 2017. Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika dan Personal Cost Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing. Jurnal JOM Fekon, 4 (1), 2538-2550.
- Rianti, D. 2017. Pengaruh Komitmen Profesional Auditor Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing Dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BRI Provinsi Riau). Jurnal Online Mahasiswa Fekon, 4 (1), 1531-1543.
- Ridzuan, Mohd Rozainy dkk. 2018. Whether to Blow The Whistle ? : The Effects of Organisational Commitment and Status of Wrongdoer on External Whistleblowing Intention Among Sime Darby Staff. Journal for Social Sciences, 22, 117-123.
- Saputra, G.K. Nyoman dk. 2015. Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud)(Studi Empiris Pada Lpd di Kabupaten Buleleng Bagian Timur). E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 3 (1), 1-10.
- Sarmanu, 2017. Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika. Surabaya : Airlangga University Press.
- Satrya, Isfan Fajar dkk. 2019. Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Whistleblowing Dengan Religius Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1 (4), 1863-1880.
- Schiffman, L.G dk. 2007. Consumer Behavior. New Jersey : Perason Prestice Hall.
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta : Salemba Empat.
- Setyadi, E.J. 2010. Hubungan Antara Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif dengan Orientasi Etika Mahasiswa Akuntansi. Fokus Ekonomi, 5 (2), 1-14.
- Shawver, Tara. 2011. The Effect of Moral Intensity on Whistleblowing Behavior Accounting Professional. Journal of Forensic and Investigate Accounting, 3 (2), 162-190.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Pengaruh Komitmen Profesional, Intensitas Moral, Sifat Machiavellian Dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak

Sujarweni. V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Tranggono dkk. 2008. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 15 (1), 80-90.

Transparency International. 2020. Korupsi dan Pentingnya Integritas Politik. Diunduh Tanggal 8 Februari 2020. <https://www.ti.or.id>.

Toolami, Babak Nejad dkk. 2019. The Survey of Whistleblowing Intentions for Accounting Fraud Based on Demographic Individual Differences among Accounting Staff. IJFMA, 4 (14), 1-13.

Ubaidillah. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sector Sub Sector Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hanya Jurnalku. 35-37.

Urumsah, D dkk. 2018. Whistleblowing Intention : The Effects of Moral Intensity, Organizational Commitment, and Professional Commitment. Jurnal Akuntansi, 22 (3), 354-367.

Valentine, Sean dk. 2019. Moral Intensity, Ethical Decision Making and Whistleblowing Intention. Journal of Business Research, 98, 277-288.

Wahyuningrum, Christina Heni. 2009. Pengaruh Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wikipedia. 2017. Kantor Pelayanan Pajak. Diunduh Tanggal 22 Agustus 2020. <https://id.wikipedia.org>

Winardi, R.D. 2013. The Influence of Individual and Situational Factor on Lower-Level Civil Servant Whistleblowing Intention in Indonesia. Journal of Indonesia Economy and Business, 28 (3), 361-376.

Yahya, Nurul. 2019. Pengaruh Sifat Machiavellian, Komitmen Profesional dan Keseriusan Pelanggaran Terhadap Intensi Whistleblowing Pegawai Pajak Dengan Dimoderisasi Oleh Variabel Retaliasi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Yunika, N.E. dk. 2018. Faktor Individual dan Situasional Sebagai Prediktor Niat Individu Untuk Melakukan Whistleblowing. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 6 (2).

Zay. 2018. Akuntansi Perilaku (Sifat Machiavellian). Diunduh Tanggal 8 Februari 2019. <https://kakzaynul.blogspot.com>.